



PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN, BIMBINGAN KARIR, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KARANGANYAR DI KABUPATEN KEBUMEN

Arum Kartika Wulandari[✉], Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Februari 2017

Keywords:

Career Guidance; Internship

Program; Job Motivation;

Job Readiness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel tiap kelas menggunakan *proportional random sampling*. Metode yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Data variabel dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 4,28%, bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 12,96%, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 12,60%. Dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Saran yang diberikan kepada pihak sekolah agar menambah tempat praktik kerja lapangan agar memberikan pengalaman yang lebih menarik kepada siswa, sehingga diharapkan siswa lebih siap untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of internship program, career guidance, and job motivation towards the job readiness of XII grade student of commerce program of SMK Negeri 1 Karanganyar in academic year 2015/2016. The Sampling of each class using Proportional Random Sampling. The method used in data collection are questionnaires and documentation. Variables data were analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis. The results statistically show that internship affect the student's job readiness at 4,28%, Career guidance effect on student's job readiness by 12,96% and job motivation effect on student's job readiness by 12,60%. The suggestion that can be given to the school in order to add the location of internship program in order to provide more engaging experience to the students, so it is expected that students are better prepared to be able to work according to their expertise.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail:

PENDAHULUAN

Globalisasi dan pasar bebas membawa dampak persaingan yang semakin ketat, namun di sisi lain globalisasi dan pasar bebas juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui sekolah kejuruan.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 yakni, "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 juga menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Grafura dan Wijayanti (2014) menyatakan apabila sekolah kejuruan tidak benar-benar menyiapkan peserta didik untuk mandiri, sekolah kejuruan hanya akan menambah daftar panjang pengangguran. Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, sedangkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300 ribu orang di bandingkan Februari 2014, sehingga total pengangguran saat ini mencapai 7,45 juta orang. Dari data yang tertera dalam BPS juga menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi oleh penduduk yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 9,05 % dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,17 % dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 % dari total

pengangguran terbuka. SMK sebagai sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang siap kerja dengan dibekali pengetahuan, keterampilan dan keahlian justru memberikan sumbangan paling tinggi dalam angka pengangguran di Indonesia.

Keberadaan SMK saat ini belum optimal dalam mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan di masyarakat menunjukkan masih banyaknya lulusan SMK khususnya kelompok Bisnis dan Manajemen yang belum dapat menjawab tantangan dunia kerja untuk dapat terampil bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Keadaan tersebut sering dijumpai pada lulusan SMK yang hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Ketidaksesuaian pekerjaan dengan keahlian yang diperoleh selama sekolah juga terjadi di sebagian besar lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar yang akan menjadi SMK rujukan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019, faktanya menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum optimal dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan keahliannya.

Hasil wawancara dengan Dra. Suratmi selaku Koordinator guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang masih ragu antara bekerja atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa kelas XII program keahlian tata niaga hanya beberapa yang ingin bekerja sesuai kompetensi/keahliannya.

Sukardi (1994) menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor-faktor sosial. Faktor yang bersumber dari diri individu meliputi: kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, dan masalah atau keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu kelompok primer (keluarga) dan kelompok sekunder (kondisi teman sebaya).

Menurut Sukardi (1994), salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengalaman kerja). Star, dkk., dalam Wena (2009) menyatakan Pendidikan Kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja.

Dalam penelitian Chung Khain Wye yang berjudul *Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia* (2012) secara singkat menjelaskan pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa program magang bisnis yang terstruktur dan dinamis bertujuan untuk menyiapkan lulusan siap kerja yang lebih baik untuk mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian Chung Khain Wye (2012) dilakukan pada mahasiswa bisnis di Perguruan Tinggi Malaysia sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa Bisnis dan Manajemen SMK. Dengan melakukan praktik kerja lapangan (PKL), siswa akan dibekali dengan pengalaman yang menjadikan mereka lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Hasil wawancara dengan Saeful Anwar, S.Pd. selaku guru tata niaga menyatakan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK N 1 Karanganyar selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 15 Juni s.d. 14 September 2015. Pelaksanaan PKL juga telah berjalan dengan baik.

Walgito (2004) menyatakan prinsip dasar agar seseorang dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun maka diperlukan adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan yang baik agar dapat mengarahkan karir siswa di masa depan. Dalam penelitian Mary Rogers yang berjudul *School-to-Work Transition* (2000) secara singkat berisi tentang program transisi sekolah ke kerja yang dibentuk untuk membantu menyiapkan remaja dengan keterampilan dan pengetahuan agar siap memasuki dunia kerja.

Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa remaja mengandalkan bimbingan dan bantuan untuk memperoleh informasi karir dan belajar secara interpersonal dalam pengambilan keputusan dan kemampuan memecahkan masalah. Hasil wawancara dengan Dra. Suratmi selaku Koordinator guru Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir sudah berjalan dengan baik.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh motif. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan (Slameto, 2010). Menurut Anoraga (2014) motivasi adalah kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Faktor-faktor yang menentukan motivasi kerja antara lain: 1) minat dan kebutuhan individu, 2) persepsi kesulitan akan tugas-tugas dan 3) harapan sukses menurut teori Klinger (Savage, 1991) dalam Pidarta (2007). Hasil penelitian Yulianti (2015) menjelaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII yaitu sebesar 10,43%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Suratmi selaku Koordinator BK sekaligus staf BKK mengatakan bahwa sedikitnya jumlah lulusan program keahlian tata niaga yang bekerja sesuai dengan keahliannya disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk bekerja sesuai dengan keahlian tata niaga. Bahkan sebagian dari siswa masih ragu antara bekerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi celah fenomena antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang terjadi. Pengalaman PKL dan bimbingan karir yang telah berjalan baik yang seharusnya dapat menjadikan siswa lebih siap untuk dapat bekerja sesuai bidang keahliannya, faktanya menunjukkan kurangnya kesiapan siswa kelas XII program keahlian tata niaga untuk bekerja sesuai dengan keahlian tata niaga. Kurangnya kesiapan kerja siswa ini ternyata didukung dengan kurangnya motivasi siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja

terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen

tahun ajaran 2015/2016, baik secara simultan maupun parsial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan uji kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini sejumlah 104 siswa yang diperoleh dengan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert untuk keseluruhan variabel. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Sedangkan variabel independennya meliputi praktik kerja lapangan (X_1), bimbingan karir (X_2), dan motivasi kerja (X_3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja, praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja. Sedangkan Metode dokumentasi berarti cara

mengumpulkan data dengan mengolah/mencatat data yang telah ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu data penelusuran alumni SMK Negeri 1 Karanganyar tahun 2014 dan 2015.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, dan analisis regresi linier berganda yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian. Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kesiapan kerja (Y), praktik kerja lapangan (X_1), bimbingan karir (X_2), dan motivasi kerja (X_3) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	104	51	70	61,15	4,052
Praktik Kerja Lapangan	104	57	74	64,40	3,970
Bimbingan Karir	104	53	72	63,41	4,026
Motivasi Kerja	104	43	57	51,83	3,672

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2016.

Statistik deskriptif digunakan untuk membuat tabel distribusi jawaban siswa pada kategori kesiapan kerja, praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja. Berdasarkan tabel distribusi jawaban siswa pada variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa kesiapan kerja dalam kategori cukup siap. Sedangkan berdasarkan tingkat kesiapan kerja mereka, hanya 6,73% atau 7 siswa yang menunjukkan dirinya sangat siap untuk dapat bekerja di bidang keahliannya, sebesar 32,69%

atau 34 siswa menyatakan dirinya siap, sebesar 38,46% atau 40 siswa menyatakan dirinya kurang siap, sebesar 13,46% menyatakan dirinya tidak siap, dan sisanya sebesar 8,65% menyatakan sangat tidak siap untuk dapat bekerja di bidang keahliannya.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban siswa pada variabel praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa sebesar 5,77% atau 6 siswa menyatakan pelaksanaan praktik kerja lapangan dalam kategori sangat baik, sejumlah

26 siswa atau sebesar 25% dalam kategori baik, sejumlah 35 siswa atau sebesar 33,65% dalam kategori kurang baik, sejumlah 30 siswa atau 28,85% dalam kategori tidak baik dan sejumlah 7 siswa atau sebesar 6,73% dalam kategori sangat tidak baik. Secara umum pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam kategori kurang baik yaitu dengan perolehan rata-rata 64,40.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban siswa pada variabel bimbingan karir menunjukkan bahwa sebesar 7,69% atau sejumlah 8 siswa siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar menyatakan pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat baik, sebesar 38,46% atau sejumlah 40 siswa dalam kategori baik, sebesar 27% atau sejumlah 28 siswa dalam kategori kurang baik, sebesar 22,12% atau sejumlah 23 siswa dalam kategori tidak baik dan sebesar 4,81% atau sejumlah 5 siswa dalam kategori sangat tidak baik. Secara umum bimbingan karir di kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam kategori kurang baik yaitu dengan perolehan rata-rata 63,41.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban siswa pada variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa sebesar 28,85% atau sejumlah 30 motivasi kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam kategori sangat tinggi, sebesar 27,88% atau sejumlah 29 siswa dalam kategori tinggi, sebesar 23,08% atau 24 siswa dalam kategori kurang tinggi, sebesar 11,54% atau 12 siswa dalam kategori rendah dan sebesar 8,65% atau 9 siswa dalam kategori sangat rendah. Secara umum motivasi kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam kategori tinggi yaitu dengan perolehan rata-rata 51,82.

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik. Model-model asumsi klasik diuji menggunakan: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 21.0*. Dari uji statistik tersebut menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini sebesar 0,808 dan signifikansi pada $0,531 > 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas ini dideteksi dengan bantuan *IBM SPSS Versi 21.0*. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai VIF sebesar 1,702 untuk variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir sebesar 1,793, dan motivasi kerja masing-masing sebesar 1,475 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 10. Dan nilai tolerance sebesar 0,587 pada variabel praktik kerja lapangan, variabel bimbingan karir sebesar 0,558 dan 0,678 pada variabel motivasi kerja yang berarti ketiga variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Melihat dari besarnya nilai VIF dan nilai tolerance, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan uji glejser yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 21.0*. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja berdasarkan masukan variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai Besarnya konstanta sebesar 7,730, koefisien untuk variabel praktik kerja lapangan sebesar 0,194, variabel bimbingan karir sebesar 0,358 dan variabel motivasi kerja sebesar 0,351.

Dengan demikian, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,730 + 0,194 X_1 + 0,358 X_2 + 0,351 X_3$$

Hal ini dapat diartikan Jika variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja bernilai 0, maka variabel kesiapan kerja bernilai = 7,730. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel praktik kerja lapangan, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,194 pada variabel kesiapan kerja dengan asumsi variabel yang lain tetap. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel bimbingan karir, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,358 pada variabel kesiapan kerja dengan asumsi variabel yang lain tetap. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel motivasi kerja, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,351 pada variabel kesiapan kerja dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dari uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 36,911 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{a1} dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016”, diterima.

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang nilainya <0,05 yaitu sebesar 0,037 pada variabel praktik kerja lapangan, variabel bimbingan karir sebesar 0,000 dan motivasi kerja sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} , H_{a3} , dan H_{a4} diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII

program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari tampilan *output IBM SPSS Versi 21.0* pada model summary besarnya adjusted R^2 adalah 0,511. Hal ini berarti 51,1% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja. Sedangkan sisanya 48,9% (diperoleh dari 100% - 51,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain selain variabel yang diteliti.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan mengkuadratkan nilai pada tabel *correlation partial* kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan *output IBM SPSS Versi 21.0* diketahui besarnya pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 4,28% yang diperoleh dari $(0,207)^2 \times 100\%$. Sedangkan besarnya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 12,96% yang diperoleh dari $(0,360)^2 \times 100\%$. Dan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 12,60% yang diperoleh dari $(0,355)^2 \times 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Dari ketiga variabel bebas tersebut, bimbingan karir memiliki pengaruh yang paling tinggi yaitu sebesar 12,96%, dan yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu praktik kerja lapangan sebesar 4,28%.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016

Kesiapan kerja sangat dibutuhkan oleh siswa SMK agar setelah lulus dari sekolah dapat

langsung memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu, kesiapan kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi secara simultan (R^2) sebesar 0,511. Hal ini berarti bahwa variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel yang diteliti.

Ditinjau dari jawaban responden pada masing-masing indikator dapat diketahui bahwa kondisi fisik, mental dan emosional peserta didik dalam kategori kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kepercayaan diri baik secara fisik maupun mental untuk dapat bekerja di bidang pemasaran, meskipun pada kondisi emosional menunjukkan siswa tidak siap ketika dihadapkan pada pekerjaan pemasaran yang dikejar *deadline*. Pada indikator motif dan tujuan menunjukkan siswa telah siap untuk dapat bekerja di bidangnya, hal ini menunjukkan siswa memiliki tujuan untuk dapat bekerja setelah lulus meskipun kurang menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan pada indikator keterampilan dan pengetahuan menunjukkan kesiapan kerja siswa dalam kategori kurang siap, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah telah cukup untuk dapat bekerja dalam bidang pemasaran.

indikator kondisi fisik, mental, emosional, motif, dan tujuan, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Secara Parsial terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016

Praktik kerja lapangan menjadi salah satu faktor yang mendorong kesiapan kerja karena hal tersebut memberikan pengalaman kerja kepada siswa. Pengukuran pelaksanaan praktik kerja lapangan dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, yaitu tahap persiapan (pemahaman siswa tentang praktik kerja lapangan), tahap peragaan dan peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar, yaitu dalam hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, yang mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 4,28%.

Praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian tata niaga sebesar 4,28%. Hal tersebut dikarenakan kegiatan siswa ketika melaksanakan praktik kerja lapangan hanya meliputi kegiatan pramuniaga, sehingga ilmu yang dipelajari di sekolah tidak seluruhnya dapat diterapkan di tempat praktik kerja lapangan. Pelajaran produktif yang diterima siswa ketika di sekolah, meliputi: analisa dan riset, perencanaan pemasaran, pengelolaan pemasaran, strategi pemasaran, pemasaran online, dan pengelolaan bisnis ritel. Ketika di sekolah, siswa diajarkan untuk dapat mengelola bisnis dan memasarkan, sedangkan pada saat

melaksanakan praktik kerja lapangan siswa ditempatkan sebagai pramuniaga yang lebih banyak kegiatannya adalah melayani pembeli.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mu'ayati (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 4,88%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa SMK program keahlian akuntansi dan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga pada tahun ajaran 2013/2014.

Pengaruh Bimbingan Karir Secara Parsial terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016

Bimbingan karir membantu siswa dalam memilih pekerjaan dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian variabel bimbingan karir antara lain: pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan kerja, hambatan dan solusi, dan perencanaan masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar, yaitu dalam hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, yang mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 12,96%.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nur Lukitasari (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 13,8%. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan di kelas XII program keahlian akuntansi dan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purbalingga pada tahun ajaran 2014/2015.

Pengaruh Motivasi Kerja Secara Parsial terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja yang dapat mengarahkan individu terhadap suatu tujuan. Tujuan SMK salah satunya adalah menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Dengan memiliki minat kerja dan harapan untuk sukses, maka siswa akan termotivasi untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Pengukuran variabel motivasi kerja dalam penelitian ini adalah minat dan kebutuhan, persepsi kesulitan akan tugas-tugas, dan harapan sukses.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar, yaitu dalam hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, yang mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 12,60%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yulianti (2015) menunjukkan motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10,4%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang pada tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen, baik secara simultan maupun parsial. Saran yang

dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: 1)Hendaknya pihak sekolah perlu meningkatkan pelaksanaan program yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa terutama pada pelaksanaan praktik kerja lapangan. Dengan begitu diharapkan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar juga menjadi lebih unggul; 2)Program keahlian tata niaga hendaknya memperluas jaringan dunia usaha/dunia industri yang digunakan sebagai tempat praktik kerja lapangan, tidak hanya dilaksanakan di bisnis ritel besar, *department store*, toserba dan semacamnya saja, akan tetapi dapat dilaksanakan di perusahaan yang bergerak dibidang jasa/pemasaran. Hal itu ditujukan agar ilmu/keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah dapat seluruhnya diaplikasikan di tempat praktik kerja lapangan, sehingga siswa memperoleh pengalaman praktik kerja lapangan yang lebih menarik dan menjadikan siswa lebih siap untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya; 3)Siswa hendaknya dapat merencanakan masa depannya dengan lebih mantap. Pemantapan ini dapat dilakukan siswa dengan mengoptimalkan program layanan bimbingan karir yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh informasi karir yang dikehendakinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139> (diakses pada 1 Februari 2016).
- Lukitasari, Nur. 2015. "Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer, Bimbingan Karier, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Unnes: Belum diterbitkan.
- Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014". Dalam *Economics Education Analysis Journal*, Volume 3 Nomor 2, Unnes.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rogers, Mary dan Peter Creed. 2000. "School-to-Work Transition: From Theory to Practice". *Australian Journal of Career Development*, copyright 2000 Australian Council for Educational Research.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wye, Chung Khain., Yet-Mee Lim, dan teck-Heang Lee. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Manajement and Economics*, Volume 1 Issue 6.
- Yulianti, Ika. "Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2014/2015". Dalam *Economics Education Analysis Journal* Volume 2 Nomor 4, Unnes.